

ABSTRAK

Reza Pratama: 200101010374. *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 11 Banjarmasin.* Pembimbing Dr. Muhdi, M.Ag., pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. 2024.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kurikulum Merdeka merupakan kerangka pembelajaran yang menekankan pada fleksibilitas, kemandirian, dan responsivitas terhadap kebutuhan individu siswa. Melalui program ini, siswa didorong untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan pribadi mereka. Segenap lembaga pendidikan di Indonesia mulai menerapkannya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan Kurikulum Merdeka patut diperhatikan dan dinilai untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaannya di sekolah hingga faktor pendukung dan penghambatnya dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 11 Banjarmasin serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif menggunakan pendekatan etnografi. Dari segi eksplorasi, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*). Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini ialah 2 orang guru PAI dan para siswa di kelas X. Sedangkan objek penelitian ini ialah penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 11 Banjarmasin serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 11 Banjarmasin sudah berjalan dengan cukup baik mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga asesmen yang diberikan oleh guru PAI. Adapun faktor pendukungnya meliputi adanya fasilitas yang mendukung, serta guru yang selalu berkompeten. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi kesadaran dan pemahaman guru yang belum utuh, kesulitan guru dalam mengontrol aktivitas belajar siswa, dan kemampuan setiap siswa yang berbeda-beda.